

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengetahui, memahami, dan memaknai suatu fenomena yang terjadi. Fenomena dalam hal ini yaitu fenomena sedekah bumi yang ada di Desa Karangiring. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan fenomenologi transendental sebagai pendekatannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi transendental, karena peneliti tidak hanya mengungkap fenomena yang tampak saja, melainkan juga kesadaran tiap individu dalam memaknai biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan sedekah bumi. Dengan demikian, tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui cara pandang atau perspektif individu terhadap sesuatu yang disebut dengan istilah paradigma. Paradigma sendiri merupakan cara peneliti memosisikan diri tentang realita atau kebenaran ilmu yang ingin dicapai peneliti (Kamayanti, 2016).

Metode penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti suatu kondisi ilmiah yang hasil penelitiannya lebih menekankan pada suatu makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011). Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari perspektif partisipan (Sari, 2014). Penelitian ini menggunakan paradigma interpretif. Paradigma interpretif merupakan paradigma yang memiliki pandangan bahwa realitas dan kebenaran tidak hanya dapat dipandang dari satu sisi saja, melainkan ada banyak sisi yang dapat dikaji dari berbagai perspektif. Tujuan dari

paradigma ini adalah untuk memahami suatu makna dari pengalaman seseorang atau sekelompok orang dalam suatu fenomena yang terjadi (Nurhayati, 2016).

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Lokasi penelitian ini menjadi hal yang penting karena berkaitan dengan objek penelitian dan tujuan penelitian yang akan dicapai. Adapun penelitian ini akan dilakukan oleh peneliti di Desa Karangkring, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi di Desa Karangkring karena sesuai dengan topik penelitian yang sedang diteliti, yaitu makna biaya dalam tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Karangkring. Penelitian dilakukan di dua lokasi di Desa Karangkring, lebih tepatnya di Balai Desa Karangkring tempat kerja Ibu Eka sebagai informan pertama, dan rumah Bapak Syahrul sebagai informan kedua.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sujarweni, 2015). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer karena peneliti memperoleh data dari sikap, pengalaman, dan opini seseorang yang menjadi subjek penelitian. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini, diperoleh peneliti melalui wawancara dengan dua orang warga Desa Karangkring yang menjadi informan dalam penelitian. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan data subjek. Kebenaran atas data yang diperoleh dalam penelitian ini dinilai lebih valid, karena data diperoleh peneliti secara langsung dari informan yang mengalami sendiri fenomena tersebut.

Informan mampu memberikan informasi dan pendapat yang ingin diketahui peneliti sesuai dengan topik penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan suatu data agar rumusan masalah dalam penelitian ini terpecahkan dan tujuan dari penelitian ini juga bisa tercapai (Riduwan, 2010). Terdapat beberapa teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan untuk memperoleh data penelitian. Data penelitian yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data yang bersifat mendalam, maka dari itu penelitian ini melibatkan beberapa teknik pengumpulan data yang secara umum juga dilakukan oleh para peneliti penelitian kualitatif lainnya dalam mengumpulkan data. Teknik-teknik tersebut meliputi:

3.4.1 Observasi

Observasi ini merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang cocok untuk penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif membutuhkan proses pengidentifikasian secara langsung terhadap informan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendatangi lokasi penelitian untuk meminta izin melakukan penelitian di Desa Karangkring dan mengkonfirmasi serta meminta ketersediaan informan untuk menjadi subjek penelitian. Selain itu, pada saat proses penelitian berlangsung, peneliti kembali mendatangi lokasi penelitian untuk mendapatkan data penelitian melalui wawancara secara langsung kepada para informan penelitian.

3.4.2 Wawancara

Dalam penelitian yang dilakukan secara kualitatif, teknik pengumpulan data metode wawancara ini memiliki kedudukan yang sangat penting. Dengan wawancara, peneliti dapat memperoleh data secara langsung dari informan atau narasumber penelitian. Langkah-langkah wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2011), yaitu:

- (a) Menetapkan kepada siapa wawancara akan dilakukan;
- (b) Menyiapkan pokok-pokok masalah;
- (c) Mengawali atau membuka alur wawancara;
- (d) Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara;
- (e) Mencatat hasil wawancara untuk identifikasi tindak lanjut.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan wawancara mendalam (*in depth interview*). Wawancara dilakukan secara tidak terstruktur dimana peneliti hanya menyiapkan draft pertanyaan inti saja. Pertanyaan-pertanyaan lain yang timbul saat wawancara sedang berlangsung, disesuaikan dengan jawaban atau informasi yang telah diberikan oleh informan.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumen adalah gambaran dari masa lampau yang dapat ditunjukkan dengan fungsi utama sebagai catatan atau bukti suatu peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, foto, atau karya-karya monumental dari seseorang (Ratna, 2010). Dokumentasi dalam penelitian ini meliputi hasil foto-foto dari kegiatan yang telah dilaksanakan, hasil rekaman wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan informan, serta teks yang berasal dari percakapan antara peneliti dengan informan ketika wawancara sedang berlangsung. Dokumentasi ini

merupakan data pendukung atau data pelengkap dari teknik-teknik pengumpulan data lainnya.

3.5 Unit Analisis

Unit analisis dapat diartikan sebagai satuan terkecil yang dijadikan sebagai subjek analisis dalam suatu penelitian untuk mencari dan menyusun data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dilakukan secara sistematis (Moleong, 2010). Unit yang dianalisis dalam penelitian ini adalah individu. Penelitian ini pada dasarnya berupaya untuk memperoleh informasi yang detail dan mendalam dari orang-orang yang berkaitan langsung dengan tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Karangkring karena inti permasalahan yang diteliti adalah makna biaya dalam tradisi sedekah bumi di Desa Karangkring.

3.6 Informan

Informan memiliki kedudukan yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif. Untuk memperoleh keterangan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti, peneliti menentukan beberapa informan sesuai dengan kemampuan informan dalam memberikan informasi. Dalam hal ini peneliti menggunakan dua jenis informan, yaitu informan kunci dan informan tambahan. Peneliti menggunakan informan kunci untuk mendapatkan keterangan mengenai topik permasalahan yang sedang dikaji (Nugrahani, 2014). Keterangan dari informan ini akan menjadi data yang dapat mendukung penelitian ini untuk memecahkan rumusan masalah dan mencapai tujuan yang ada dalam penelitian ini. Selain menggunakan informan kunci, peneliti juga menggunakan informan tambahan guna memperoleh informasi yang lebih lengkap dan beragam.

Informan yang dipilih peneliti pada penelitian ini adalah warga Desa Karangkring. Pemilihan informan ini didasarkan pada pengalaman subjek mengenai fenomena yang diteliti. Warga desa ini merupakan subjek yang representatif dalam mengungkap realita dalam suatu fenomena yang sebenarnya. Adapun warga desa yang menjadi informan dalam penelitian ini merupakan subjek yang terlibat langsung dalam kegiatan sedekah bumi di Desa Karangkring. Informan tersebut yaitu Ibu Eka Wulandari sebagai ketua pelaksana kegiatan sedekah bumi Desa Karangkring dan Bapak Mochammad Syahrul sebagai bendahara kegiatan sedekah bumi Desa Karangkring.

3.7 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan, mengukur, mengolah, dan menganalisis data dari suatu penelitian (Sujarweni, 2014). Pada dasarnya penelitian kualitatif memiliki perbedaan tujuan dengan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif bertujuan untuk memperoleh suatu kebenaran yang bersifat empiris, sedangkan penelitian kualitatif bertujuan memperoleh suatu kebenaran yang berasal dari pengalaman informan (subjek penelitian). Dengan tujuan yang berbeda ini, instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh suatu pencapaian tentu berbeda pula.

Di dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen penelitian adalah peneliti itu sendiri. Di dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen utama selain catatan lapangan dan pedoman wawancara. Kedalaman informasi yang diperoleh peneliti dalam penelitian kualitatif hanya berasal dari interaksi langsung antara peneliti dengan subjek penelitian (informan). Maka dari itu, dapat

disimpulkan instrumen penelitian dalam penelitian ini yaitu, peneliti, catatan lapangan, dan pedoman wawancara.

3.8 Teknik Analisis Data

Tahapan penelitian merupakan langkah awal hingga langkah akhir yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data sesuai dengan topik penelitian yang sedang diteliti. Setelah memperoleh data melalui beberapa teknik pengumpulan data yang dilakukan, peneliti mengolah dan menganalisis data tersebut agar rumusan masalah dalam penelitian ini bisa terpecahkan dan tujuan dalam penelitian ini juga bisa tercapai.

Penelitian ini menggunakan fenomenologi transendental yang dipelopori dan dikembangkan oleh Edmund Husserl sebagai alat analisisnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi analisis data menurut Hasbiansyah (2008):

1. Menetapkan lingkup dari fenomena yang akan diteliti.

Peneliti menetapkan fenomena yang akan diteliti, terutama konsep bagaimana orang tersebut mengalami suatu fenomena. Dalam hal ini fenomena yang dimaksud yaitu biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan budaya berupa tradisi sedekah bumi di Desa Karangkring.

2. Menyusun daftar pertanyaan.

Peneliti menyusun daftar pertanyaan-pertanyaan penting yang berkaitan dengan topik penelitian, yang kemudian akan ditanyakan kepada informan pada saat wawancara berlangsung. Dalam hal ini peneliti membuat pertanyaan yang berkaitan dengan pengungkapan makna biaya di balik tradisi sedekah bumi di Desa Karangkring.

3. Pengumpulan data.

Peneliti mengumpulkan data-data yang telah diperoleh dari informan yang menjadi subjek penelitian. Data ini diperoleh dari wawancara dengan beberapa orang informan yang mengalami fenomena tersebut secara langsung. Data ini diperoleh dengan cara merekam wawancara antara peneliti dengan informan.

4. Analisis data.

Peneliti menganalisis data-data yang telah diperoleh dari informan secara fenomenologis. Ada beberapa tahap dalam menganalisis data di dalam penelitian ini, diantaranya:

(a) Tahap awal

Tahap awal yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan gambaran menyeluruh mengenai fenomena pengorbanan biaya untuk suatu budaya yang dialami oleh subjek penelitian. Dalam hal ini budaya yang dimaksud adalah tradisi sedekah bumi yang ada di Desa Karangkring. Mentranskripsikan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan ke dalam tulisan. Hal ini perlu dilakukan untuk menghilangkan pengalaman pribadi peneliti terkait dengan pengorbanan biaya untuk tradisi sedekah bumi, sehingga peneliti bisa fokus terhadap informan pada penelitian.

(b) Tahap *Horizontalization*

Peneliti membuat daftar-daftar pernyataan yang penting dan relevan dengan topik penelitian. Dalam hal ini topik penelitiannya yaitu makna biaya yang dikeluarkan untuk tradisi sedekah bumi. Dalam tahap ini peneliti menunda penilaian (*bracketing/epoche*) terlebih dahulu dengan

maksud agar unsur subjektivitasnya tidak mencampuri upaya perincian poin-poin penting. Pernyataan yang tidak sesuai dengan topik penelitian akan dihilangkan.

(c) Tahap *Cluster of Meaning*

Tahap ini merupakan pengklasifikasian pernyataan-pernyataan yang telah dirumuskan peneliti ke dalam unit-unit makna, dan menyisihkan pernyataan-pernyataan yang berulang atau tumpang tindih. Pada tahap ini dilakukan:

(a) Deskripsi Tekstural (*Textural Description*) yaitu, peneliti akan menuliskan apa yang dialami informan berkaitan dengan biaya yang dikorbankan untuk tradisi sedekah bumi.

(b) Deskripsi Struktural (*Structural Description*) yaitu, peneliti menjelaskan bagaimana fenomena pengorbanan biaya untuk tradisi sedekah bumi itu dialami oleh informan.

5. Deskripsi esensi

Data yang telah diperoleh dari informan akan diolah dan dianalisis oleh peneliti, kemudian peneliti memberikan penjelasan secara naratif mengenai esensi dan makna dari pengalaman para subjek yang mengorbankan biaya untuk tradisi sedekah bumi di Desa Karangkring.

6. Pelaporan hasil penelitian

Dalam menginterpretasikan data pada laporan hasil penelitian, peneliti menggunakan kertas kerja fenomenologi. Kertas kerja fenomenologi ini bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan pemetaan mengenai hasil penelitian. Kertas kerja fenomenologi yang digunakan dalam penelitian

ini merupakan kertas kerja yang dikembangkan oleh Kamayanti (2016).

Berikut contoh kertas kerja fenomenologi yang digunakan:

Tabel 3.1

Kertas Kerja Analisis Fenomenologi Transendental

Noema	Epoche	Noesis	Intentional Analysis	Eidetic Reduction

Sumber : Kamayanti (2016)

Berdasarkan kertas kerja tersebut peneliti akan mengklasifikasikan atau mengelompokkan data penelitian ke dalam masing-masing unsur fenomenologi.

Menurut Kamayanti (2016) unsur-unsur fenomenologi tersebut dibagi menjadi lima unsur yaitu:

1. *Noema*

Sesuatu yang bisa dilihat, didengar, dirasakan, dipikirkan, atau sesuatu yang masih akan dipikirkan. Kesadaran yang muncul akibat objektivitas terhadap pengalaman.

2. *Epoche (Bracketing)*

Pemusatan telaah pada temuan tertentu, untuk dikupas lebih dalam mengapa temuan tersebut bisa terjadi.

3. *Noesis*

Kesadaran yang muncul akibat pengalaman karena dan pada waktu dan tempat tertentu.

4. *Intentional Analysis*

Pemahaman lanjutan tentang bagaimana noesis membentuk noema, alasan mengapa perilaku tersebut terjadi.

5. *Eidetic Reduction*

Ide atau pemikiran yang melandasi kesadaran murni tersebut.

3.9 Kredibilitas Penelitian

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan cara yang digunakan untuk menguji keabsahan suatu data. Menurut Moleong (2010) ada empat kriteria keabsahan atau kevalidan data dalam suatu penelitian yaitu: kredibilitas (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Terdapat banyak cara yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan suatu data dalam penelitian kualitatif.

Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan oleh peneliti untuk menguji keabsahan data adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan kevalidan atau keabsahan data dengan cara melakukan perbandingan data yang diperoleh dengan sumber diluar data tersebut. Tujuan utama dari adanya kredibilitas data ini adalah untuk membuktikan apakah segala sesuatu yang telah diamati oleh peneliti sudah sesuai dengan keadaan dalam dunia nyata.

Triangulasi dalam penelitian ini dilakukan dengan berbagai cara, *pertama*, peneliti harus memeriksa ulang terkait konsistensi jawaban dari informan, apakah data atau informasi yang diberikan sudah reliabel. Kemudian peneliti juga perlu mengkonfirmasi kembali informasi yang telah diperoleh dari informan atau subjek penelitian (triangulasi sumber).